

LAPORAN AKHIR

**KKS PENGABDIAN
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2019**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN BANK
SAMPAH DI DESA HARAPAN KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN BOALEMO**

**Dewi Diana Paramata, S.Pd. M.Pd/0006056807
Abd. Wahidin Nuayi, S.Pd, M.Si/0023018601**

Biaya Melalui Dana PNPB UNG, TA 2019

**JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Tahun 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN PERIODE II BANK SAMPAH 2019**

1. Judul Kegiatan : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN BANK SAMPAH DI DESA HARAPAN
KECEMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO
2. Lokasi : Desa Harapan, Kecamatan Wonosari
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dewi Diana Paramata, S.Pd,M.Pd
 - b. NIP : 196805061994032001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 b
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Fisika / Fisika
 - e. Bidang Keahlian : -
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081340326405 / dianaparamata@yahoo.co.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Dr. Ritin Uloli, S.Pd,M.Pd / -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Tirtawaty Abdul, S.Pd, M.Pd /
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa Harapan
 - b. Penanggung Jawab : SARMUN REDI
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 84
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam



(Prof. Dr. Evi P. Hulukawa, M.Pd)
NIP. 196905011986032001

Gorontalo, 6 September 2019
Ketua



(Dewi Diana Paramata, S.Pd,M.Pd)
NIP. 196805061994032001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik, dan Hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana dan terima kasih kepada Kepala Desa Harapan Kecamatan Wonosasi yang telah dengan ikhlas dalam membantu dan selalu mendampingi segala kegiatan yang di laksanakan oleh KKS pegabdian. Semoga laporan akhir ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca.

Harapan kami, semoga laporan ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi laporan akhir ini sehingga kedepannya dapat lebih baik dan sempurna.

Adapun laporan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan waktu, dan pengalaman dalam menyusun laporan akhir. Oleh karena itu, kami berharap kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan atau kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan laporan ini.

RINGKASAN

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan seperti halnya pemberian bantuan berupa PKH, Raskin, dan lain sebagainya, namun hal ini tidak diimbangi oleh peningkatan sumber daya manusia dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan sumber pendapatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut kami dari tim KKS pengabdian UNG akan melaksanakan kegiatan tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Bank Sampah di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKS pengabdian ini adalah Metode Perintisan dan pelatihan yaitu dengan melakukan rintisan bank sampah dan pelatihan bagi pengelola bank sampah di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, dan metode pendampingan pada Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Bank Sampah di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Tujuan dari pelaksanaan KKS pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya bank sampah dan bagaimana pengelolaannya. Target yang diharapkan dalam KKS pengabdian ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari seluruh peserta kegiatan melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan oleh tim KKS Pengabdian sehubungan dengan pemberdayaan masyarakat desa dalam penanganan sampah, Adapun luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah (1) Adanya peraturan desa (PERDES) tentang pembentukan dan pengelolaan bank sampah Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. (2) Merintis pembuatan bank sampah beserta pembentukan struktur pengurus bank sampah yang terpadu. (3) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan oleh tim KKS Pengabdian. (4) Memberikan pengetahuan akan pentingnya memilah dan mengelola sampah melalui kegiatan penyuluhan oleh DLH dan BPBD Kabupaten Boalemo. (5) Memberikan pelatihan keterampilan tentang pemanfaatan sampah untuk menunjang ekonomi keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Pengesahan Usulan..... | ii |
| Prakata | iii |
| Ringkasan | iv |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel | vi |
| Daftar Gambar | vii |
| Daftar Lampiran..... | viii |
| Bab 1. Pendahuluan | 1 |
| Bab 2. Target dan Luaran | 6 |
| 2.1 Target..... | 6 |
| 2.2 Luaran | 6 |
| Bab 3. Metode Pelaksanaan | 8 |
| 3.1 Persiapan dan Pembekalan..... | 8 |
| 3.2 Pelaksanaan..... | 9 |
| 3.3 Rencana Keberlanjutan Program | 11 |
| Bab 4. Sejarah Desa | 12 |
| Bab 5. Hasil dan Pembahasan..... | 15 |
| Bab 6. Rencana Tahapan Berikutnya | 24 |
| Bab 7. Kesimpulan dan Saran..... | 25 |
| Daftar Pustaka | 27 |
| Lampiran | 28 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Kelompok sasaran, potensi dan pemasalahannya | 5 |
| 2. Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (2 bulan)..... | 9 |
| 3. Komposisi Mahasiswa KKS dan Bidang Studi/Fakultas..... | 10 |
| 4. Keadaan Penduduk menurut Usia..... | 14 |
| 5. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 14 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Bank Sampah Desa Harapan..... | 16 |
| 2. Pembuatan Bak Sampah | 18 |
| 3. Sosialisasi dan Penyuluhan | 19 |
| 4. Pelatihan Kreativitas Pembuatan kerajinan Tangan | 20 |
| 5. Proses Pembuatan Kerajinan | 20 |
| 6. Kerajinan Lampion dari Sampah Sendok Plastik | 21 |
| 7. Pembuatan Pisang Coklat | 22 |
| 6. Turnamen E-Sport (Mobile Legends)..... | 23 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| 1. Peta Lokasi Pelaksanaan program KKS Pengabdian..... | 28 |
| 2. Rincian Pembiayaan yang diajukan | 29 |
| 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pelaksana | 30 |
| 4. Surat Kesediaan Mitra Desa Harapan..... | 38 |
| 5. Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran UNG | 39 |
| 6. Dokumentasi Kegiatan..... | 50 |
| 7. Peraturan Desa | 56 |
| 8. SK Pengelola Bank Sampah | 67 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara harfiah diartikan sebagai “pemberkuasaan/menguasakan atau wewenang, dan disimpulkan menjadi pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah dan tidak beruntung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat dengan cara memotivasi, mengembangkan kesadaran, serta memperkuat potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya.

Masyarakat adalah sejumlah manusia atau penduduk dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Adapun kata masyarakat menurut Koentjoroningrat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem, adat istiadat tertentu yang bersifat continue, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama. Jadi yang dimaksud pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan keadaan penduduk dengan menggali potensi yang ada di masyarakat agar mereka mampu meningkatkan taraf hidup dengan memandirikan mereka baik melalui pendidikan maupun pelatihan yang berisi motivasi, penyadaran maupun penguatan agar mereka berdaya.

Pencemaran lingkungan yang terjadi disuatu tempat akan berdampak pula pada tempat lain. Untuk itu selalu diperlukan kerjasama yang baik antara seluruh warga masyarakat untuk menangani masalah lingkungan. Kerusakan lingkungan telah menjadi permasalahan umum, hal ini berpengaruh terhadap terjadinya perubahan iklim, timbulnya bencana, timbulnya bermacam penyakit, serta kelangsungan hidup manusia, binatang dan tumbuhan. Hal seperti ini mesti kita tangani sejak dini, bilamana tidak maka lingkungan yang kita tempati akan menjadi tempat yang tidak nyaman lagi. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan tersebut adalah masalah sampah. Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di daerah-daerah khususnya di

provinsi Gorontalo. Salah satu kabupaten yang telah memprogramkan yang berjuang mengatasi permasalahan sampah adalah kabupten Boalemo, besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan. Disisi lain, pengelolaan sampah hanya dilakukan sebagai sesuatu yang bersifat rutin, yaitu hanya dengan cara memindahkan, membuang ke sungai-sungai, membakar dan memusnahkan sampah. Tempat sampah semakin sulit didapat dan jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang semakin hari semakin bertambah jumlah volumenya. Oleh sebab itu, kepedulian masyarakat harus senantiasa lebih ditingkatkan agar persoalan yang dihadapi dapat diselesaikan secara bersama-sama dan dilakukan dengan mudah. Kegiatan membangun masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya karena di samping memerangi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif.

Gerakan bank sampah di kabupaten Boalemo merupakan bentuk dari gerakan sosial dan lingkungan. Hal tersebut diketahui dari adanya gerakan yang sinergis antara komunitor yang menggagas yaitu pemerintah kabupaten Boalemo, instansi terkait dengan semua komponen masyarakat. Gerakan sosial didasari oleh kebutuhan bersama untuk menyelesaikan masalah sampah yang menjadi kendala karena Tempat Penampungan Akhir (TPA) sudah tidak bisa menampung volume sampah harian. Berlandaskan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah dan juga Perda terkait dengan sampah menjadikan bank sampah sesuatu yang harus dilakukan oleh semua kalangan dengan peran-peran tertentu. Sekarang tinggal bagaimana agar program bank sampah menjadi suatu kebiasaan bahkan menjadi budaya yang akan berdampak kepada kelestarian lingkungan juga. Program Bank sampah yang dilaksanakan di kabupaten Boalemo diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat terutama pada kelompok swadaya masyarakat yang memang menjadi motor penggerak dari program ini. Sampah yang sebelumnya tidak menjadi perhatian bahkan sebelumnya masih banyak pemandangan sampah dibuang sembarangan di pinggir jalan atau yang bukan pada

tempatny, sekarang ada upaya untuk menjadikannya menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekonomis. Gerakan ini membuka peluang usaha kewiraswastaan sosial yang akhirnya membuka pula lapangan pekerjaan terutama ibu-ibu rumah tangga dan remaja yang aktif di lingkungan pemukiman. Sambil menyelam minum air pemberdayaan masyarakat berjalan, terbangun juga budaya bersih lingkungan dan menjadi sarana masyarakat berkumpul dan berkreasi, terbukti disamping menjalankan bank sampah juga terbentuk perkebunan di pekarangan rumah atau fasilitas sosial setempat.

Berdasarkan observasi awal di Desa Harapan didapatkan informasi bahwa masih ada beberapa masalah dalam pelaksanaan bank sampah. Masalah tersebut antara lain belum terbentuknya struktur pengurus yang terpadu, masyarakat belum sadar akan pentingnya memilah dan mengelola sampah, pengetahuan masyarakat mengenai Bank Sampah juga masih terbatas. kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola bank sampah juga menjadi penyebab pelaksanaan yang belum optimal. Informasi lain didapatkan dari masyarakat sekitar desa Harapan bahwa mereka belum merasakan dampak positif yang signifikan sejak adanya bank sampah

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa perlu untuk memberdayakan masyarakat desa Harapan dalam bentuk pengabdian, dengan menempatkan mahasiswa di Desa Harapan Kecamatan Wonosari, dan diharapkan mahasiswa KKS dapat berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui pemuatan bank sampah di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan KKS pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan sampah dan perintisan pembuatan bank sampah di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan observasi awal serta wawancara dengan pihak-pihak terkait maka ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah dan perintisan pembuatan bank sampah di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Belum tersedianya Peraturan Desa tentang sampah dan SK pengelola Bank Sampah.

2. Belum tersedianya bank sampah di desa Harapan.
3. Belum ada kerja sama dengan pengepul/pembeli sampah.
4. Belum adanya penyuluhan dan sosialisasi pengelolaan, pemanfaatan sampah
5. Belum pelatihan pemilahan, pengelolaan, dan pemanfaatan sampah.

1.3 Usulan Penyelesaian masalah

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tim pelaksana KKS Pengabdian mengusulkan penyelesaian masalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Peraturan Desa tentang sampah dan Pembuatan SK pengelola Bank Sampah
2. Penyediaan bank sampah
3. Bekerja sama dengan pengepul/pembeli sampah
4. Penyuluhan dan sosialisasi pengelolaan, pemanfaatan sampah
5. Pelatihan kreativitas pembuatan kerajinan tangan untuk pemanfaatan sampah.

1.4 Metode dan Teknologi yang digunakan

Dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan ini akan melibatkan dosen pembimbing lapangan (DPL), mahasiswa, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boalemo, Camat Wonosari, Kepala Desa Harapan, serta aparat Desa dan masyarakat desa yang ada di Desa Harapan, Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

Pelaksanaan Kegiatan KKS Pengabdian ini menggunakan dua metode yaitu metode penyuluhan/pelatihan dan pendampingan. Metode penyuluhan/pelatihan yaitu dengan melakukan penyuluhan/pelatihan tentang pemilahan dan mengelola sampah serta mengenai pentingnya pembuatan bank sampah di Desa Harapan, Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, dan metode pendampingan pada perintisan pembuatan bank sampah beserta pembentukan struktur pengurus bank sampah yang terpadu.

Dari segi teknologi, teknologi yang akan digunakan dalam kegiatan KKS Pengabdian ini adalah perangkat teknologi seperti komputer, LCD yang akan digunakan dalam proses penyampaian materi, Kamera untuk dokumentasi kegiatan.

Pada bagian ini hal penting yang harus dilaksanakan guna kelancaran pelaksanaan dan pendampingan kegiatan KKS pengabdian ini adalah membekali

mahasiswa dengan pengetahuan praktis tentang pemilihan sampah, pengelolaan sampah, dan bank sampah.

1.5 Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa KKS akan ditempatkan di Desa Harapan, Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, akan tetapi berdasarkan permasalahan urgen yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi kelompok sasaran serta potensinya dalam pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Kelompok sasaran, potensi dan permasalahannya

| No | Kelompok Sasaran | Potensi | Permasalahan |
|----|---|---|--|
| 1. | Masyarakat Desa Harapan, Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo | Sebagai penduduk yang membutuhkan lingkungan yang sehat | <ul style="list-style-type: none"> • Belum terbentuknya struktur pengurus bank sampah yang terpadu. • Pengetahuan masyarakat mengenai bank sampah masih terbatas. |
| 2. | Ibu-ibu rumah tangga dan generasi muda | Membuka lapangan pekerjaan | <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran ibu-ibu rumah tangga dan generasi muda akan pentingnya memilah dan mengelola sampah. • Kurangnya partisipasi ibu-ibu rumah tangga dan generasi muda dalam mengelola sampah. |

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki target dan luaran. Target dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Tersusunnya peraturan desa tentang pembentukan dan pengelolaan bank sampah serta merintis terbentuknya bank sampah Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan oleh tim KKS Pengabdian.
3. Memberikan pengetahuan akan pentingnya memilah dan mengelola sampah melalui kegiatan penyuluhan oleh DLH dan BPBD Kabupaten Boalemo.
4. Memberikan pelatihan keterampilan tentang pemanfaatan sampah untuk untuk menunjang ekonomi keluarga.
5. Memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

2.2 Luaran

Ketercapaian terhadap target yang diharapkan tersebut, dapat diukur melalui luaran dari kegiatan ini, sebagaimana berikut.

Adapun luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Adanya peraturan desa (PERDES) tentang pembentukan dan pengelolaan bank sampah Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Merintis pembuatan bank sampah beserta pembentukan struktur pengurus bank sampah yang terpadu
3. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan dan pendampingan oleh tim KKS Pengabdian.
4. Memberikan pengetahuan akan pentingnya memilah dan mengelola sampah melalui kegiatan penyuluhan oleh DLH dan BPBD Kabupaten Boalemo.
5. Memberikan pelatihan keterampilan tentang pemanfaatan sampah untuk untuk menunjang ekonomi keluarga.
6. Hasil jangka panjang yang hendak dicapai dari program ini adalah peningkatan peran serta pemerintah desa dalam mengelola potensi desa, termasuk sampah yang masih bernilai ekonomis, serta pemberdayaan masyarakat desa dalam

mengelola sampah sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupten Boalemo.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan KKS pengabdian ini direncanakan dilaksanakan selama 2 bulan dengan langkah-langkah sebagaimana diuraikan berikut ini.

3.1 Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut:

- 1) Perekrutan mahasiswa peserta KKS
- 2) Melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo
- 3) Melakukan Koordinasi dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boalemo.
- 4) Melakukan pembekalan (coaching) dan pengasuransian terhadap mahasiswa
- 5) Penyiapan sarana dan prasana sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

b. Materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKS Pengabdian oleh ketua LPPM
- 2) Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKS Pengabdian oleh ketua KKS UNG
- 3) Perancangan model kegiatan melalui Pelatihan dan Pendampingan terkait materi bank sampah di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
- 4) Penjelasan materi bank sampah dan pengelolaan sampah.

c. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian

- 1) Pelepasan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian oleh Ketua LPPM-UNG
- 2) Pengantaran mahasiswa peserta KKS-Pengabdian ke lokasi
- 3) Penyerahan peserta KKS-Pengabdian ke lokasi oleh panitia ke pejabat setempat Pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Monitoring dan evaluasi perdua minggu kegiatan
- 4) Monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan

- 5) Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS-Pengabdian
- 6) Penarikan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian.

3.2 Pelaksanaan

Bentuk program yang akan dilaksanakan oleh peserta KKS-Pengabdian adalah program pelatihan dan pendampingan pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah. Program ini merupakan program unggulan dalam pelaksanaan KKS pengabdian, selain program tersebut di atas, juga akan dilaksanakan berbagai program yang memang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Materi yang akan diberikan pada kegiatan pelatihan dan pendampingan program KKS Pengabdian ini terdiri atas Teori dan praktek, yaitu:

- Teori tentang pembuatan bank sampah
- Praktek cara memilih sampah
- Praktek cara mengeloh sampah

Pelaksanaan program KKS pengabdian ini menggunakan volume pekerjaan yang dihitung dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) dengan jumlah 144 jam kerja efektif dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 4,8 jam seperti ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uraian Pekerjaan, Program dan Volume (dalam 2 bulan)

| No | Uraian Pekerjaan | Program | Volume (JKEM) | Keterangan |
|----|--|---|---------------|-------------------|
| 1 | Pembuatan bank sampah dan pembentukan pengurus | Perintisan pembuatan bank sampah serta pembentukan pengurus | 288 | 6 orang mahasiswa |
| 2 | Contoh pemilihan sampah yang baik | Penyuluhan/Pelatihan memilih sampah yang baik | 288 | 6 orang mahasiswa |
| 3 | Praktek pengolahan sampah yang baik | Penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah bagi peningkatan ekonomi produktif | 288 | 6 orang mahasiswa |
| 4 | Pelatihan Keterampilan | Pelatihan Keterampilann memanfaatkan sampah rumah tangga | 288 | 6 orang mahasiswa |
| 5 | Gerakan Pelaksanan Lingkungan Bersih | Penyuluhan Perilaku Hidup bersih dan Sehat | 288 | 6 orang mahasiswa |

Secara umum seluruh mahasiswa KKS akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan KKS pengabdian yang dilaksanakan, akan tetapi mengingat bahwa di satu lokasi KKS akan terdiri atas beberapa mahasiswa dari bidang ilmu yang berbeda, maka untuk bahan pertimbangan pihak LPPM dalam menentukan peserta yang nantinya akan ditempatkan di Desa Harapan Kecamatan Wonosari komposisi mahasiswa KKS Pengabdian dan jumlah bidang studi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KKS pengabdian ini dicantumkan pada tabel 3.berikut.

Tabel 3. Komposisi mahasiswa KKS dan Bidang Studi/Fakultas

| Bidang Studi/Fakultas | Justifikasi | Jumlah mahasiswa (Orang) |
|---|--|---------------------------------|
| Ilmu Hukum/FH | Mengkoordinasikan perintisan pembuatan bank sampah dan pembentukan pengurus | 2 |
| Matematika/FMIPA | Pendampingan Sosialisasi dan Penyuluhan | 2 |
| Pend. Teknik Mesin/FT Ekonomi Pembangunan/FE | Pendampingan pembuatan bak sampah untuk semua dusun | 2 |
| Ilmu Komunikasi/FIS | Pendampingan Pelatihan pemilihan sampah dan pengolahan sampah | 7 |
| Pendidikan Ekonomi/FE | Pendampingan Pelatihan Keterampilan berbahan dasar sampah | 4 |
| Manajemen/FE Ilmu Komunikasi/FIS | Pendampingan pelatihan kegiatan tambahan (pembuatan pisang coklat) | 2 |
| PGSD/FIP Ilmu Komunikasi/FIS | Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah di sekolah-sekolah | 3 |
| Pend. Bahasa Indonesia/FSB Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan/FIS | Mengkoordinasikan kerjasama desa dengan pengepul/pembeli sampah | 2 |
| Ilmu Keolahragaan Penjaskes /FOK Pndidikan Kepelatihan/FOK | Mengkoordinir kegiatan olahraga dan kesenian desa (Turnamen Legendes) | 2 |
| Keperawatan/FOK | Mengkoordinir kegiatan pendataan sarana dann prasarana kesehatan lingkungan dan KB | 4 |
| TOTAL | | 30 |

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan untuk tetap berlanjut, meskipun kegiatan KKS Pengabdian ini telah selesai. Dengan meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat desa Harapan yang telah dilatih selama pelaksanaan kegiatan, maka tentunya materi tentang pemilihan dan pengolahan sampah dapat diimplementasikan oleh setiap peserta pelatihan kepada masyarakat lain. Ini tentu akan berdampak pada peningkatan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan masyarakat desa Harapan yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Harapan secara keseluruhan.

BAB 4

SEJARAH DESA

Desa Harapan merupakan desa di wilayah Kabupaten Boalemo, sebelah utara berbatasan dengan desa Sukamaju, sebelah timur berbatasan dengan desa Bongo tua, sebelah selatan berbatasan dengan desa Mekar Jaya, sebelah barat berbatasan dengan desa Bongo II. Desa Harapan merupakan bagian dari Daerah aliran Sungai Paguyaman. Melihat kondisi geografis tersebut, maka potensi ekonomi yang berkembang di Desa Harapan ialah pertanian dan perkebunan.

Gambaran wilayah Desa Harapan

1. Administrasi Wilayah

Desa Harapan secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Wonosari di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Letak geografis Desa Boalemo berada pada rentang koordinat $0^{\circ}42'37.24''\text{U}$ dan $122^{\circ}41'14.83''\text{T}$ sampai $0^{\circ}42'5.64''\text{U}$ dan $122^{\circ}39'30.09''\text{T}$. Desa Harapn termasuk salah satu desa yang berada bagian barat Kabupaten Boalemo. Adapun, secara administratif Desa Harapan memiliki batas sebagai berikut.

- a) Sebelah utara : Desa Sukamaju
- b) Sebelah selatan : Desa Mekar Jaya
- c) Sebelah timur : Desa Bongo Tua
- d) Sebelah barat : Desa Jatimulya

Secara aturan batas Desa Harapan belum di tetapkan oleh pemerintah terutama oleh badan informasi geospasial yang memiliki wewenang dalam penetapan batas wilayah. Namun sudah memiliki ketetapan ditingkatan Desa Harapan. Desa Harapan Memiliki luas wilayah $945,5 \text{ Km}^2$ dari total luas wilayah Kecamatan Wonosari.

2. Profil Desa

Desa Harapan merupakan sebuah desa yang masuk di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo, Desa harapan yang dilalui 3 Sungai yaitu Sungai Ohulingo, sungai Tungai dan sungai domito. Terdiri dari 6 Dusun dengan luas wilayah $945,5 \text{ Ha}$ dengan batas-batas:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukamaju
 - 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Paguyaman (Desa Bongo Tua dan Desa Diloato)
 - 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekajaya
 - 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jatimulya
3. Kondisi Geografis Wilayah

Desa Harapan termasuk salah satu desa yang berada bagian barat Kabupaten Boalemo. Luas kemiringan lahan rata-rata dataran 793,5 Ha, ketinggian di atas permukaan laut 14m, suhu 28 °C, Curah Hujan 2000/3000 mm, Sawah tadah hujan 655, 5 Ha, Luas lahan pemukiman 290 Ha, Kawasan rawan banjir 128 Ha. Penggunaan Lahan (Landuse) dan Komoditi Penggunaan lahan (landuse) di Desa Harapan meliputi:

- 1) Sawah
- 2) Ladang
- 3) Permukiman
- 4) Perkantoran
- 5) Perkebunan
- 6) Lainnya

Potensi Sumber daya alam terdiri dari lahan pertanian. Dengan luas lahan pertanian 655,5 Ha. Pertumbuhan Ekonomi Desa Harapan Kecamatan Wonosari pada Tahun 2018 dapat dilihat dari sejumlah 1049 KK yang tersebar di 6 Dusun se – Desa Harapan secara kuantitatif semuanya telah tersentuh dengan bantuan, baik APBD Kabupaten maupun Provinsi dan APBN sehingga angka kemiskinan di Desa Harapan dapat ditekan hingga adanya penurunan, namun secara kualitatif kesejahteraannya belum dapat dijamin, disebabkan oleh bantuan yang ada belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, dipihak lain untuk pemberdayaan ekonomi khususnya bagi petani diperhadapkan dengan kondisi iklim yang berubah-ubah. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa Harapan Kecamatan Wonosari berusaha untuk lebih giat dalam memotifasi masyarakat penerima bantuan agar dapat memanfaatkan bantuan dimaksud guna peningkat antara hidup yang lebih baik lagi.

4. Kependudukan

Berikut ini adalah profil kependudukan Desa Harapan

- 1) Penduduk total : 3247 jiwa
- 2) Laki : 1656 jiwa
- 3) Perempuan : 1591 jiwa
- 4) Jumlah Kepala Keluarga : 1049 KK

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Usia

| Jumlah Laki-Laki | | 1.656 Jiwa |
|-------------------------|--|-------------------|
| 0-15 tahun | | 554 |
| 16-55 tahun | | 913 |
| > 55 tahun | | 189 |
| Jumlah Perempuan | | 1.591 Jiwa |
| 0-15 tahun | | 504 |
| 16-55 tahun | | 912 |
| > 55 tahun | | 175 |

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| Belum sekolah / tidak tamat | 577 jiwa |
|------------------------------------|-----------------|
| Tamat SD / MI | 915 jiwa |
| Tamat SLTP | 453 jiwa |
| Tamat SLTA | 431 jiwa |
| Tamat perguruan tinggi | 215 jiwa |

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKS Tematik Bank Sampah merupakan kegiatan yang programnya bertujuan menyadarkan masyarakat akan betapa pentingnya kebersihan lingkungan sekitar, selain itu masyarakat diharapkan untuk mampu menjadikan sampah bukan hanya sekedar limbah masyarakat yang mencemari lingkungan melainkan dapat menjadi suatu bentuk hiasan atau pajangan bahkan dapat menghasilkan nilai ekonomis. Sampah merupakan material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah tangga, sampah merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih sering diabaikan. Namun pada kenyataannya jika sampah diolah dengan kreativitas maka sampah tersebut dapat di daur ulang untuk menghasilkan suatu kerajinan yang bernilai tinggi.

Target pelaksanaan KKS ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat di desa Harapan kecamatan Wonosari kabupaten Boalemo melalui pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan Bank Sampah. Indikator capaian target ini adalah :

1. Pembuatan Peraturan Desa tentang sampah dan Pembuatan SK pengelola Bank Sampah
2. Penyediaan bak sampah
3. Bekerja sama dengan pengepul
4. Penyuluhan dan sosialisasi pengelolaan, pemanfaatan sampah
5. Pelatihan kreativitas pembuatan kerajinan tangan melalui pemilihan, pengelolaan, dan pemanfaatan sampah

Pada kenyataannya, sampah di desa Harapan masih dibiarkan berserakan di pinggir jalan. Melalui indikator capaian target di atas, diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada di desa Harapan. Selain itu, dapat diatasi pula dengan peningkatan keterampilan dan keterlibatan penduduk melalui jaringan kerja dalam bentuk kelompok produksi usaha kecil, serta membuka akses pemasaran melalui program kemitraan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan partisipasi penduduk dalam mengentaskan kemiskinan di desa tersebut.

Beberapa kegiatan inti yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Pembuatan Peraturan Desa tentang Sampah dan Pembuatan SK Pengelola Bank Sampah

Tujuan pembuatan PERDES di Desa Harapan Kec. Wonosari untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan sampah. Sampah sendiri masih menjadi permasalahan serius di desa harapan. Selain itu perdes ini pun dibuat dengan maksud mendukung program Bank Sampah yang dibuat di Desa Harapan. Harapan dibuatnya Perdes ini pun agar dapat merubah perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir yang pernah terjadi di Desa tersebut.

Pembuatan perdes ini dimulai pada tanggal 22 Juli dengan berangkat ke Kabupaten dengan maksud mengambil salinan perdes dari Kabupaten. Setelah itu kami pun menyusun kembali perdes dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di Desa Harapan. Perdes yang telah kami susun selanjutnya kami serahkan kepada aparat desa untuk direvisi dan disesuaikan. Pada tanggal 29 Juli 2019 kami dan BPD Desa Harapan rapat penyesuaian dan pengesahan perdes.

Selain pembuatan perdes tentang sampah untuk mendukung berjalanya program Bank Sampah kami pun bukan kami pun membentuk dan membuat SK pengelola Bank Sampah. Pengelola Bank sampah ini sendiri, kami mendapatkan bantuan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) unit pasar untuk mengelola Bank Sampah yang kami programkan. Ketua dari pengelola Bank Sampah adalah Suparno, yang juga merupakan penanggung jawab dari unit pasar di BUMDES Desa Harapan.



Gambar 1. Bank Sampah Desa Harapan

2. Pembuatan Bak Sampah

Pembuatan bak sampah dilakukan pada tanggal 25 juli 2019. Pembuatan ini terhitung 5 hari dengan tahapan dari penyediaan bahan, pembuatan rangka, pengecatan, sampai dengan tahap akhir yaitu pelabelan bak sampah. Pembuatan dilakukan di depan posko KKS Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Bak sampah ini dikerjakan oleh mahasiswa KKS dan remamuda berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 10 orang, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tanggung jawab masing-masing agar kiranya bisa berpartisipasi dalam proses pembuatan bak sampah.

Jumlah bak sampah yang dibuat 6 buah karena disesuaikan dengan jumlah dusun yang ada di desa harapan. bak sampah ini pun merupakan bak sampah sampel yang di targetkan untuk diikuti masyarakat desa harapan. Tujuan adanya pembuatan bak sampah ini juga bertujuan agar masyarakat bisa memilah sampah organik dan non organik. Pembuatan bak sampah sebagai wujud dari bank sampah di setiap dusun.

Proses Pembuatan

1. Memotong bambu dan balok kayu sesuai ukuran

Pada tahap ini bambu dibersihkan terlebih dahulu kemudian dipotong-potong sesuai ukuran yang telah ditentukan, begitupun balok kayu juga di potong sesuai ukuran yang telah ditentukan.

2. Membuat kerangka bak sampah

Setelah balok kayu yang sudah dipotong-potong kemudian dibuat menjadi rangka yang menyerupai piramid.

3. Membuat dinding pada kerangka bak sampah

Bambu yang sudah dibersihkan dan dipotong sesuai ukuran kemudian di paku pada kerangka bak sampah yang sudah dibuat.

4. Membuat alas bak sampah

Pada tahap ini lembar seri dipotong sesuai ukuran kemudian dijadikan alas dari bak sampah agar kiranya bisa menahan beban yang banyak dan tahan lama.

5. Pengecatan

Bak sampah yang sudah jadi kemudian dicat dengan warna hijau, karena pada dasarnya bak sampah organik berwarna hijau.

6. Pelabelan

Tripleks dipotong dengan ukuran 60x30 cm di cat berwarna dasar putih, kemudian triplek yang sudah di cat tadi di letter dengan tulisan “KKS PERIODE II UNG 2019 ORGANIK”.setelah itu triplek yang sudah di cat dan diletter digantung pada bak sampah menggunakan kawat.



Gambar 2. Pembuatan Bak Sampah

3. Sosialisasi dan Penyuluhan

Penyuluhan dan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019 bertempat di Gedung BPU (bersebelahan dengan kantor desa Harapan) dengan tema “Pengelolaan, Pemanfaatan Sampah dan Perilaku Hidup Sehat”. Penyuluhan dan sosialisasi tersebut dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) serta dihadiri langsung oleh dinas lingkungan hidup (DLH) dan badan penganggulangan bencana daerah (BPBD). Peserta yang hadir adalah warga desa Harapan dari kalangan ibu-ibu dan pelajar (SMP dan SMA).

DPL menjabarkan perihal sepuluh poin perilaku hidup bersih dan sehat yang mana dalam sepuluh poin tersebut mengimbau warga agar melek terhadap lingkungan sekitar. Bahwasanya, sampah yang berserakan dapat menjadi wabah penyakit yang berbahaya, bahkan menimbulkan kematian.

Dalam penyuluhan dan sosialisasi tersebut dijelaskan pula oleh DLH bahwa sampah, terutama sampah plastik, juga memiliki manfaat. Adapun manfaat yang dimaksud berupa kerajinan tangan untuk dijadikan hiasan rumah tangga, pun menghasilkan rupiah. Melalui penyuluhan dan sosialisasi tersebut, diharapkan warga desa Harapan sadar bahwa sampah harus mendapat perhatian dan tak boleh diabaikan.



Gambar 3. Sosialisasi dan Penyuluhan

4. Pelatihan

Pelatihan dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2019 bertempat di gedung BPU desa Harapan, kecamatan Wonosari. Pelatihan ini dihadiri oleh 29 orang Mahasiswa KKS Tematik Bank Sampah sebagai panitia pelaksana, dan 30 orang masyarakat yang menghadiri pelatihan yang dilaksanakan. Pelatihan kreativitas pembuatan kerajinan tangan selesai dengan membagi masyarakat menjadi 4 kelompok kerja pelatihan yang di pandu oleh beberapa mahasiswa KKS Tematik Bank Sampah.

Setiap kelompok di berikan jenis produk yang akan dibuat menggunakan bahan-bahan yang di peroleh dari sampah. Kelompok 1 membuat kerajinan lampion, kelompok 2 membuat kerajinan gantungan jilbab, kelompok 3 membuat kerajinan bunga matahari, dan kelompok 4 membuat kerajinan botol serbaguna. Pelatihan kreativitas pembuatan kerajinan tangan hanya di ambil dari bagaimana sampah menjadi nilai rupiah.



Gambar 4. Pelatihan Kreativitas pembuatan kerajinan tangan

Dalam proses pelatihan, alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pada dasarnya sudah disiapkan dan sudah dilakukan proses awal oleh mahasiswa KKS Tematik Bank Sampah. Selanjutnya, masyarakat diperkenalkan terlebih dahulu dengan alat yang digunakan dalam proses pembuatan kreativitas kerajinan tangan dari sampah agar lebih mudah mengaplikasikannya.

Proses Pembuatan Kerajinan



Gambar 5. Proses pembuatan kerajinan

Berikut ini diuraikan cara membuat kerajinan dari sampah

1. Ambil sendok plastik bekas lalu potong ganggangnya menggunakan cutter atau gunting, ganggangnya sisakan sedikit saja dari ganggang sendok plastik tadi untuk pegangan. Potong sesuai kebutuhan.

2. Ambil botol plastik yang berukuran besar kemudian belah dua sesuai ukuran yang kamu sukai, bagian atas dari botol plastik yang diperlukan.
3. Ambilah lem tembak kemudian lemlah sendok plastik yang sudah dipotong potong tadi, lemlah pada bagian ganggang sendok. Kemudian tempel sendok secara perlahan ke botol bekas yang tadi sudah di belah . lem sendok secara keliling mulai dari bawah kemudian terus mengelilingi hingga botol plastik tadi tertutup dengan sendok secara sempurna.
4. Langkah terakhir ambil lampu dan petengnya masukkan dari bawah botol plastik tadi secara perlahan , sambungkan colokan dengan sangkar lampu setelah itu. Lalu tempatkan di ruangan yang kamu inginkan.



Gambar 6. Kerajinan Lampion dari sampah sendok plastik

Disamping pelaksanaan kegiatan inti, ada beberapa kegiatan tambahan yang kami laksanakan di desa Harapan, kecamatan Wonosari sebagai bentuk apresiasi kami sebagai mahasiswa KKS Tematik di desa tersebut. Kegiatan tambahan ini juga bertujuan untuk membangun kerja sama serta hubungan yang setara sehingga dapat memperlancar komunikasi dengan masyarakat sekitar. Kegiatan tambahan yang

dimaksud adalah pelatihan keterampilan pembuatan pisang coklat dan tournamant e-sport (mobile legends) dengan rincian sebagai berikut.

1. Pelatihan Pembuatan Pisang Coklat

Pelatihan ini dibuat dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi remaja putri di desa Harapan sehingga mereka dapat menghasilkan uang sendiri untuk memenuhi kebutuhan remaja putri.



Gambar 7. Pembuatan Pisang Coklat

2. Turnamen E-sport (Mobile Legends)

Selain melaksanakan kegiatan inti, dilaksanakan pula kegiatan tambahan yaitu tournament e-sport mobile legends. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, panitia melakukan persiapan terlebih dahulu guna menyukseskan kegiatan. Adapun persiapan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. *Technical meeting* panitia bersama peserta tournament di gedung BPU samping kantor desa Harapan.
2. Menentukan lokasi, yaitu pasar sore dusun karang tengah.
3. Menginstal aplikasi mobile legends di PC dan aplikasi power mirror di ponsel.
4. Menguji kelancaran dua aplikasi yang telah disebutkan di atas.
5. Menge-*set* lokasi tournament yakni pemasangan baliho sebagai layar proyektor, *sound system*, colokan, serta tempat duduk pemain dan wasit.

Segala persiapan di atas dilakukan kembali selama berlangsungnya tournament yakni tujuh hari.

Tournament berlangsung selama tujuh hari. Babak penyisihan 16 Besar dilaksanakan mulai dari tanggal 14 Agustus 2019 sampai 16 Agustus 2019 yang terdiri atas tiga partai (enam tim), kemudian dilanjutkan dengan babak penyisihan 8 Besar pada tanggal 18-19 Agustus 2019 yang terdiri atas empat partai (delapan tim) dan babak semi final yang terdiri atas dua partai (empat tim). Selanjutnya babak final dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 19.30 WITA sampai dengan selesai.

Tiga tim yang menjuarai tournament diberikan penghargaan berupa sertifikat dan uang tunai dengan rincian:

1. Juara I: Rp 250.000;
2. Juara II: Rp 200.000;
3. Juara III: Rp 150.000.

Pemberian penghargaan tersebut dilakukan bersamaan dengan malam perpisahan KKS yakni pada tanggal 21 Agustus 2019.



Gambar 8. Turnamen E-sport (Mobile Legends)

BAB 6

RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Pelaksanaan pengabdian KKS Tematik Bank Sampah yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sampah agar tidak hanya berserakan dan membuat sampah tersebut bermanfaat sehingga menjadi nilai rupiah.

Keberlanjutan program dapat terus dilanjutkan oleh kelompok sasaran didampingi oleh kepala desa sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini, dan untuk mengoptimalkan keberlanjutan program ini dapat dikomunikasikan dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup pada lokasi tersebut.

Rencana jangka panjang dari kegiatan ini adalah sinergitas pencanangan KKS Tematik Bank Sampah Universitas Negeri Gorontalo dengan Pemerintah desa Harapan, kecamatan Wonosari, diharapkan dapat memanfaatkan sampah menjadi nilai rupiah

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lokasi KKS kami terletak di Desa Harapan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Pelaksanaan KKS dilaksanakan selama 45 hari mulai tanggal 8 Juli 2019 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2019.
2. Program kerja yang kami laksanakan terdiri dari program inti dan program tambahan. Program inti pelaksanaan KKS berupa :
 - a. Pembuatan Peraturan Desa tentang sampah dan Pembuatan SK pengelola Bank Sampah
 - b. Penyediaan bak sampah
 - c. Bekerja sama dengan pengepul
 - d. Penyuluhan dan sosialisasi pengelolaan, pemanfaatan sampah
 - e. Pelatihan kreativitas pembuatan kerajinan tangan melalui pemilihan, pengelolaan, dan pemanfaatan sampah
 - f. Kegiatan Tambahan bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara masyarakat atau pun karang taruna desa Harapan dengan mahasiswa KKS Tematik Bank Sampah UNG 2019 kegiatan yang dilaksanakan meliputi bidang olahraga yaitu Turnamen Mobile Legend.

7.2 Saran

Dengan tujuan untuk memberikan masukan serta partisipasi demi kemajuan dalam meningkatkan taraf dan mutu organisasi, kami mahasiswa KKS UNG memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaan KKS ini diharapkan dapat berguna untuk peningkatan mutu dan kualitas semua pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat dapat melanjutkan program-program yang telah dirintis oleh mahasiswa KKS serta dapat menerapkan konsep pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagaimana yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKS

2. Diharapkan kepada masyarakat dapat memanfaatkan sampah menjadi nilai rupiah sebagaimana yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKS.
3. Kepada masyarakat diharapkan dapat lebih menjaga kebersihan lingkungan demi terciptanya lingkungan yang sehat dan menjaga kesehatan keluarga dan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2009). Kerusakan Lingkungan dan Masalah Sampah dari Prespektif Teori Sosiologi, 8, 30-32.
- Anwas, O.M. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta
- Arruz Media, 2007. Tim Penulis PS, “Penanganan dan Pengelolaan Sampah”, Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.
- Fadly RA. 2017. Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala).
- Fahrudin, A. 2012. Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Firmansyah A, Fatimah WNA, Mubarokah U. 2016. Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil PPM IPB 2016. ISBN: 978-602-8853029-3. Hal: 184-197
- Hikmat H. 2006. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Pemerintah Kabupaten Boalemo, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2015. Profil Desa Harapan
- Riyadi S. 2016. Reiventing Bank Sampah: Optimalisasi Nilai Ekonomis Limbah Berbasis Pengelolaan KomunalTerintegrasi. Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 7(2).
- Setiadi. 2015. Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta.
- Suharto, E. 2005. Membangun masyarakat memberdayakan rakyat. Bandung: Reka Aditama

Lampiran 2. Justifikasi Anggaran

| No | Uraian | Volume | Jumlah | Total |
|--------------------------|--|--------|--------------|----------------------|
| A | BAHAN HABIS PAKAI | | | |
| 1 | Pembuatan Atribut Peserta (Kaus) | 30 | Rp 106.500 | Rp 3.195.000 |
| 2 | Pembuatan Topi dan ID Card | 30 | Rp 17.000 | Rp 510.000 |
| 3 | Penggandaan Format Laporan Harian Peserta KKS | 1 | Rp 500.000 | Rp 500.000 |
| 4 | Pembuatan Bendera Posko dan Spanduk Posko | 2 | Rp 150.000 | Rp 300.000 |
| 5 | Biaya pengadaan ATK dan ATM | 1 | Rp 150.000 | Rp 150.000 |
| 6 | Biaya Asuransi | 30 | Rp 20.000 | Rp 600.000 |
| SUB TOTAL | | | | Rp 5.255.000 |
| B | PELAKSANAAN KEGIATAN | | | |
| 7 | Akomodasi Tim DPL dalam rangka survey dan koordinasi Lokasi KKS | 1 | Rp 1.600.000 | Rp 1.600.000 |
| 8 | Konsumsi Pembekalan Mahasiswa | 1 | Rp 500.000 | Rp 500.000 |
| 9 | Akomodasi peserta KKS Pengabdian Ke Lokasi KKS | 1 | Rp 1.350.000 | Rp 1.350.000 |
| 10 | Konsumsi Pengantaran Mahasiswa KKS | 1 | Rp 816.000 | Rp 816.000 |
| 11 | Akomodasi Tim DPL dalam rangka pengantaran mahasiswa ke Lokasi KKS | 1 | Rp 800.000 | Rp 800.000 |
| 12 | Akomodasi Peserta KKS Pengabdian | 1 | Rp 2.500.000 | Rp 2.500.000 |
| 13 | Akomodasi Tim DPL dalam rangka monitoring mahasiswa KKS | 1 | Rp 600.000 | Rp 600.000 |
| 14 | Konsumsi Kegiatan Sosialisasi program Inti | 1 | Rp 1.900.000 | Rp 1.900.000 |
| 15 | Pembuatan Bak Sampah | 1 | Rp 1.500.000 | Rp 1.500.000 |
| 16 | Peminjaman Peralatan Kegiatan Program Inti | 1 | Rp 500.000 | Rp 500.000 |
| 17 | Pembuatan Spanduk Pelatihan | 1 | Rp 150.000 | Rp 150.000 |
| 18 | Akomodasi Tim DPL dalam rangka Kegiatan Inti | 1 | Rp 600.000 | Rp 600.000 |
| 19 | Konsumsi kegiatan program Inti | 1 | Rp 1.900.000 | Rp 1.900.000 |
| 20 | Kegiatan tambahan (olahraga dan kesenian) | 1 | Rp 1.500.000 | Rp 1.500.000 |
| 21 | Akomodasi penarikan KKS Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat Ke kampus UNG | 1 | Rp 1.350.000 | Rp 1.350.000 |
| 22 | Pembuatan plakat untuk pemerintah Desa | 1 | Rp 450.000 | Rp 450.000 |
| 23 | Konsumsi (Penarikan Mahasiswa KKS) | 1 | Rp 816.000 | Rp 816.000 |
| 24 | Akomodasi Tim DPL dalam rangka penarikan mahasiswa KKS | 1 | Rp 600.000 | Rp 600.000 |
| SUB TOTAL | | | | Rp 19.432.000 |
| C | Pelaporan | | | |
| 25 | Pembuatan Laporan | 1 | Rp 350.000 | Rp 350.000 |
| SUB TOTAL | | | | Rp 350.000 |
| Total = A + B + C | | | | Rp 25.037.000 |

Lampiran 3. Biodata Pelaksana

A. KETUA PELAKSANA

I. Identitas Diri

| | | |
|----|-------------------------------|--|
| 1 | Nama Lengkap | Dewi Diana Paramata, S.Pd, M.Pd |
| 2 | Jenis Kelamin | Perempuan |
| 3 | Jabatan Fungsional | Lektor Kepala |
| 4 | Pangkat/Golongan | Pembina Tingkat I/IVb |
| 5 | NIP | 19680506 199403 2 001 |
| 6 | NIDN | 0006056807 |
| 7 | Tempat/Tanggal Lahir | Limboto, 6 Mei 1968 |
| 8 | e-mail | dianaparamata@yahoo.co.id |
| 9 | No. Telp/HP | 0813403286405 |
| 10 | Alamat Kantor | Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo |
| 11 | Telp/Faks | (0435) 8211125-82575 Fax (0435) 821752 |
| 12 | Lulusan yang telah dihasilkan | 25 orang |
| 13 | Mata kuliah yang Diampu | Termodinamika Perkembangan Peserta Didik Propesi Kependidikan Telaah Kurikulum dan Buku Teks Perencanaan Pengajaran Fisika Kapita Selekta Sain I Interaksi Belajar Mengajar Fisika Lingkungan Filsafat Pendidikan IPA/Fisika |

II. Riwayat Pendidikan/ Latihan

| No. | Pendidikan | Tahun Lulus | Instansi Penyelenggara |
|-----|--------------------------|-------------|------------------------|
| 1. | Sekolah Dasar | 1981 | SDN 2 Kayumerah |
| 2. | Sekolah Menengah Pertama | 1984 | SMP Negeri 1 Limboto |
| 3. | Sekolah Menengah Atas | 1987 | SMA Negeri 1 Limboto |
| 4. | Sarjana S1 | 1992 | FKIP Unsrat |
| 5. | Magister Sarjana (S2) | 2003 | UNESA Surabaya |

III. Pengalaman Kerja dan Magang

| No. | Nama Instansi | Status | Tahun |
|-----|-------------------------------|-------------|------------------|
| 1. | Pengelola Laboratorium Fisika | Honor | 1992 - 1994 |
| 2. | Universitas Negeri Gorontalo | Dosen Tetap | 1994 - Sekarang. |

IV. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|-----|-------|---|-----------------------------------|---------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Rp) |
| 1 | 2014 | Model Pembelajaran IPA Terpadu Berorientasi <i>Multiple Intelligences</i> Dan Pemberdayaan Metakognisi Siswa Melalui Integrasi Kurikulum Di SMP | DP2M DIKTI (Hibah Bersaing Thn I) | 30.000.000,00 |
| 2 | 2015 | Model Pembelajaran IPA Terpadu Berorientasi <i>Multiple Intelligences</i> Dan Pemberdayaan Metakognisi Siswa Melalui Integrasi Kurikulum Di SMP | DP2M DIKTI (Hibah Bersaing Thn 2) | 75.000.000,00 |
| 3 | 2016 | Model Pembelajaran IPA Terpadu Berorientasi <i>Multiple Intelligences</i> Dan Pemberdayaan Metakognisi Siswa Melalui Integrasi Kurikulum Di SMP | DP2M DIKTI (Hibah Bersaing Thn 3) | 74.500.000,00 |
| 4 | 2017 | Pengembangan LKPD berbasis inquiry terbimbing di SMP Negeri 1 Limboto | Mandiri | 5.000.000,00 |
| 5 | 2018 | Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Gelombang | Mandiri | 5.000.000,00 |
| 6 | 2019 | Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik | Mandiri | 5.000.000,00 |

V. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel Ilmiah | Nama Jurnal | Volume/Nomor/Tahun |
|-----|---|-------------|--------------------|
| 1 | Model Pembelajaran IPA Terpadu Berorientasi <i>Multiple Intelligences</i> Dan Pemberdayaan Metakognisi Siswa Melalui Integrasi Kurikulum Di SMP | Prosiding | 2015 |
| 2 | Model Pembelajaran IPA Terpadu Berorientasi <i>Multiple Intelligences</i> Dan Pemberdayaan Metakognisi Siswa Melalui Integrasi Kurikulum Di SMP | Prosiding | 2016 |

VI. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

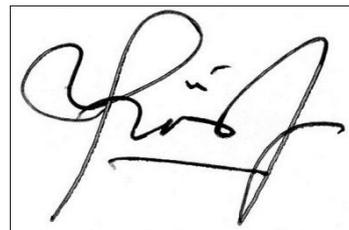
| No. | Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|-----|-------------------------------|---|------------------|
| 1 | Seminar Nasional | Model Pembelajaran IPA Terpadu Berorientasi <i>Multiple Intelligences</i> Dan Pemberdayaan Metakognisi Siswa Melalui Integrasi Kurikulum Di SMP | 2015 – Surabaya |
| 2 | Seminar Nasional | Model Pembelajaran IPA Terpadu Berorientasi <i>Multiple Intelligences</i> Dan Pemberdayaan Metakognisi Siswa Melalui Integrasi Kurikulum Di MP | 2016– Palu |

VII. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, Asosiasi atau institusi lainnya)

| No. | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|-----|------------------------------------|----------------------------------|-------|
| 1 | Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun | Presiden Republik Indonesia | 2018 |
| 2 | Ketua TP PKK Kecamatan | Ketua TP PKK Kabupaten Gorontalo | 2018 |

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Gorontalo, 5 September 2019
Yang bersangkutan,



Dewi Diana Paramata, S.Pd.M.Pd

B. ANGGOTA PELAKSANA 1

I. Identitas Diri

| | | |
|------------------------------|-------------------------------|--|
| 1 | Nama Lengkap | Abd. Wahidin Nuayi, S.Pd, M.Si |
| 2 | Jenis Kelamin | Laki-laki |
| 3 | Jabatan Fungsional | Lektor |
| 4 | Pangkat/Golongan | Penata/IIIc |
| 5 | NIP | 19860123 200812 1 002 |
| 6 | NIDN | 0023018601 |
| 7 | Tempat/Tanggal Lahir | Kabila, Kab. Gorontalo, 23 Januari 1986 |
| 8 | e-mail | wahidin.awn2023@Ung.ac.id |
| 9 | No. Telp/HP | 085340002520 |
| 10 | Alamat Kantor | Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo |
| 11 | Telp/Faks | (0435) 8211125-82575 Fax (0435) 821752 |
| 12 | Lulusan yang telah dihasilkan | 25 orang |
| 13 | Mata kuliah yang Diampu | Fisika Dasar I |
| | | Fisika Dasar |
| | | Fisika Dasar II |
| | | Fisika Lingkungan |
| | | Fisika Modern |
| | | Termodinamika |
| | | Alat-alat Ukur Listrik |
| | | Elektronika Lanjut |
| | | Elektronika Dasar |
| | | Laboratorium Fisika I |
| Laboratorium Fisika II | | |
| Pendahuluan Fisika Zat Padat | | |

II. Riwayat Pendidikan

| | S1 | S2 |
|-------------------------------|---|---|
| Perguruan Tinggi | Universitas Negeri Gorontalo | Institut Pertanian Bogor (IPB) |
| Bidang Ilmu | Fisika Pendidikan | Biofisika |
| Tahun Masuk-Lulus | 2003-2007 | 2011-2013 |
| Judul Skripsi/Tesis/Disertasi | Efektivitas Ragam Baru Model Model Pembelajaran Kooperatif | Peningkatan Absorpsi Foton Pada Film Tipis Semikonduktor $Ba_xSr_{1-x}TiO_3$ dengan Menggunakan Kristal Fotonik |
| Nama Pembimbing/Promotor | 1. Drs. Asri Arbie, M.Si 2. Sunarty S. Eraku, S.Pd, M.Pd | 1. Dr. Husin Alatas, S.Si, M.Si 2. Dr. Ir. Irzaman, M.Si |

III. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan | |
|----|-------|---|----------------------------|-------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Rp) |
| 1 | 2010 | Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa | Pribadi | 12.500.000 |
| 2 | 2013 | The Effect of Ba/Sr Ration On Electrical and Optical Properties of $Ba_xSr_{(1-x)}TiO_3$ ($x = 0.25; 0.35; 0.45; 0.55$) Thin Film Semiconductor | Pribadi | 25.000.000 |
| 3 | 2014 | Enhancement of Photon Absorption on $Ba_xSr_{1-x}TiO_3$ Thin Film Semiconductor Using Photonic Crystal | Pribadi | 26.500.000 |
| 4 | 2014 | Analisis Potensi Energi Cahaya Bangunan Sipil | PNBP Fakultas | 5.000.000 |
| 5 | 2015 | Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Siswa SMA pada Pembelajaran Fisika | Kolaboratif Unggulan FMIPA | 10.000.000 |
| 5 | 2016 | Pengembangan Model Supervisi Pembelajaran IPA | DP2M Dikti | 80.000.000 |
| 6 | 2017 | Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Kecakapan Hidup dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | DP2M Dikti | 62.000.000 |
| 7 | 2018 | Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Kecakapan Hidup dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Tahun Ke-2) | DP2M Dikti | 62.000.000 |

IV. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Tahun | Judul Penelitian Kepada Masyarakat | Pendanaan | |
|----|-------|--|-----------|-------------|
| | | | Sumber | Jumlah (Rp) |
| 1 | 2009 | Pelatihan KIT IPA Tingkat Nasional Se Kab. Banggai dan Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah | Pribadi | 2.500.000 |
| 2 | 2014 | Pelatihan KIT IPA dan Alat Peraga | Pribadi | 1.000.000 |

| | | | | |
|----|------|---|---------------------|------------|
| | | Matematika Se Kab. Boalemo, Gorontalo | | |
| 3. | 2014 | Pelatihan Pengembangan Sistem Assesment Alternatif Pembelajaran IPA SD berbasis KIT untuk Kurikulum 2013 | PNBP Fakultas | 1.000.000 |
| 4. | 2016 | Pengembangan Model Problem Possing Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Menengah Pertama di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Goorntalo | PNBP UNG | 25.000.000 |
| 5. | 2016 | Pelatihan Pembuatan Instrumen Penilaian di SMA Tolangohula Kec. Tolangohula Kab. Gorontalo | PNBP Fakultas | 3.000.000 |
| 6. | 2019 | Peningkatan Kapasitas Guru IPA Fisika/IPA SMP Dan SMA Melalui Implementasi Pembuatan Instrumen Penilaian Afektif Dan Keterampilan Proses Sains Berbasis Pendidikan Karakter Se Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara (anggota) | PNBP UNG 2019 | 25.000.000 |
| 7 | 2019 | Peningkatan Kapasitas Guru IPA SD Melalui Implementasi Pembuatan Perangkat pembelajaran Menggunakan Model Pemvbelajaran Sains Terintegrasi Kecakapan Hidup di Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara (anggota) | PNBP UNG 2019 | 25.000.000 |

V. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

| No | Judul Artikel Ilmiah | Volume/Nomor/ Tahun | Nama Jurnal |
|----|---|------------------------------|---|
| 1 | The Effect of Ba/Sr Ration On Electrical and Optical Properties of $Ba_xSr_{(1-x)}TiO_3$ ($x = 0.25; 0.35; 0.45; 0.55$) Thin Film Semiconductor | Vol. 445 No. 1 Tahun 2013 | Ferroelectris, Penerbit: Taylor & Francis |
| 2 | Enhancement of Photon Absorption on $Ba_xSr_{1-x}TiO_3$ Thin Film Semiconductor Using Photonic Crystal | Vol. 2014, Tahun 2014 | International Journal Of Optics, Penerbit :Hindawi Publishing Corporation |

| | | | |
|----|--|---------------------------|--|
| 3. | Sintesis Nanopartikel Besi (III) Oksida (Fe_2O_3) dengan Menggunakan <i>Salt Assisted Combustion Method</i> (SACM) | Volume 1 No. 1 Tahun 2017 | Jurnal Entropi. Penerbit Jurusan Pendidikan Kimia UNG |
| 4. | Analisis of Clay Slit Reserve Using Geoelectricity in The Village of Dulohupa District of Gorontalo | Vol 1 No. 2 Tahun 2017 | Journal of Applied Geospatial Information (JAGI). Penerbit Potikenik Batam |
| 5. | Stimulation of Pressure on Liquid Concept in STAD Learning Model to Improve Rational Thinking Skills and Learning Outcomes of Students | Vol. 14 No. 2 Tahun 2018 | Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Penerbit: Jurusan Fsiik, Universitas Negeri Semarang |

VI. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

| No | Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|----|--|---|----------------------------|
| 1 | Seminar Sains Nasional 2010 | Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa | 16 Januari 2010, Surabaya |
| 2 | Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains (SNIPS) 2013 | Analisis Struktur Kristal pada Lapisan Tipis $\text{Ba}_{0.55}\text{Sr}_{0.55}\text{TiO}_3$ Uji Sifat Optik Pada Film Tipis $\text{Ba}_{0.55}\text{Sr}_{0.55}\text{TiO}_3$ | 3-4 Juli 2013, Bandung |
| 3 | International Conference on Mathematics, Natural Sciences, and Education (ICoMaNSEd 2015) | The Measurement of Electricity and Dielectric Characteristic of Onion (<i>Allium cepa</i>) | 7-9 Agustus 2015 Manado |
| 4 | The 3 rd Annual International Seminar on Trends In Science and Science Education 2016 | Description of Teaching Implementation and Supervision of Science at Elementary School in Gorontalo Province | 6-8 Oktober 2016 Medan |
| 5 | <i>Seminar Nasional Sains dan</i> | Penerapan Model Inkuri Terbimbing Untuk | 17-18 November |

| | | | |
|--|----------------------------|---|-----------------------|
| | <i>Teknologi FMIPA UPR</i> | Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif Siswa | 2018, Palangkaraya |
|--|----------------------------|---|-----------------------|

VII. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir

| No | Jenis Penghargaan | Institusi Pemberi Penghargaan | Tahun |
|----|---|---|-------|
| 1 | Piagam Penghargaan sebagai Dosen Pembimbing PKM-GT pada PIMNAS XXI | Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi | 2008 |
| 2 | Piagam Penghargaan sebagai Dosen Pembimbing PKM-GT pada PIMNAS XXII | Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi | 2009 |
| 3 | Satyalencana Karya X Tahun | Presiden Republik Indonesia | 20019 |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan KKS Pengabdian tahap II Tahun 2019.

Gorontalo, 5 September 2019

Pengusul,

Abd. Wahidin Nuayi, S.Pd, M.Si

Lampiran 4. Surat Kesediaan dari Kepala Desa



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN WONOSARI
DESA HARAPAN
Jln. Merdeka No. 205 Kode Pos 96262

SURAT KESEDIAAN

JUDUL KEGIATAN : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMBUATAN BANK SAMPAH DI DESA HARAPAN
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

LOKASI : DESA HARAPAN KECAMATAN WONOSARI

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PELAKSANA : Ketua : DEWI DIANA PARAMATA, S.Pd, M.Pd
Anggota : Dr. RITIN ULOLI, S.Pd, M.Pd
Anggota : Dr. TIRTAWATY ABDJUL, S.Pd, M.Pd

PESERTA : 30 Orang Mahasiswa

PELAKSANAAN : TAHUN 2019

KETERANGAN : Bersedia menerima Tim KKS Pengabdian dari Universitas
Negeri Gorontalo untuk melaksanakan pengabdian di Desa
Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi
Gorontalo

Demikian Surat ini di buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Harapan, 18 Juni 2019

KEPALA DESA HARAPAN

SARMUN REDY

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan KKS Pengabdian Tahun 2019

1. Survei Lokasi



2. Pemaparan Program



3. Sosialisasi dan Penyuluhan



4. Pelatihan



5. Persiapan Administrasi Kegiatan



6. Rapat Bersama Karang Taruna



7. Bank Sampah Desa Harapan



8. Pembuatan Bak Sampah



9. Penyebaran Bak Sampah Ke Setiap Dusun



10. Turnamen Mobile Legend



11. Perpisahan Mahasiswa KKS Dengan Masyarakat



Lampiran 7. Peraturan Desa



**KEPALA DESA HARAPAN
KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN BOALEMO**

**PERATURAN DESA HARAPAN
NOMOR 16 TAHUN 2009**

**TENTANG
PRNGELOLAAN SAMPAH**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA DESA HARAPAN**

- Menimbang : a. Bahwa lingkungan hidup yang baik merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam 28 H Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Bahwa peningkatan produksi dan konsumsi barang di masyarakat tidak didukung oleh penggunaan teknologi ramah lingkungan, sistem penanganan dan pengelolaan sampah yang baik serta budaya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab menyebabkan terjadinya peningkatan sampah;
- c. Bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan sampah tersebut, maka perlu dilakukan pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu kehilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan menjamin kelestarian alam dan lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat;

- d. Bahwa dalam pengelolaan sampah dapat diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan Pemerintahan Desa, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proposional, efektif, dan efisien;
- e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagai mana dimaksud huruf
 - a, huruf b, huruf c, dan huruf d, maka perlu menetapkan peraturan Desa Harapan tentang pengelolaan sampah;

Mengingat

- a. Undang-undang 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah ;
- b. Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
- c. Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagai mana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
- f. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah;
- g. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah;
- h. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan Teknis di Desa;
- i. Peraturan Daerah Kabupaten Boalemo Nomor
- j. Peraturan Desa Harapan Nomor

DENGAN PERSETUJUAN BERSAMA
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DESA HARAPAN dan
KEPALA
DESA HARAPAN
MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERATURAN DESA HARAPAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH

BAB 1

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan ;

1. Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain;
2. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
4. Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
5. Wilayah desa adalah wilayah Desa Harapan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo;
6. Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain, yang selanjutnya disebut BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi

- pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis;
7. Musyawarah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis;
 8. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa;
 9. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga;
 10. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang sebagian besar terdiri dari sampah organik tidak termasuk tinja dan sampah spesifik;
 11. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang tidak berasal dari rumah tangga dan berasal dari kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan/atau fasilitas lainnya;
 12. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus;
 13. Tempat sampah rumah tangga adalah wadah penampungan sampah yang berupa bak/tong/kantongan/keranjang sampah;
 14. Kawasan pemukiman adalah kawasan hunian dalam bentuk klaster, apartemen, kondominium, asrama, dan sejenisnya;
 15. Kawasan komersial adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan usaha perdagangan dan/atau jasa yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang;
 16. Penghasilan sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulnya sampah;
 17. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah;
 18. Pengelola sampah adalah pihak yang melaksanakan pengelolaan sampah, yaitu Pemerintah Desa, pelaku usaha/swasta dan anggota masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah;
 19. Timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu persatuan waktu;
 20. Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, dan pengolahan dengan prinsip 3R (Reduce, Reuce, Recycle);

21. Tempat Penampungan Sementara (TPS) adalah tempat dimana sampah tersebut di kumpulkan sementara, sebelum di buang ketempat pembuangan akhir;
22. Kegiatan Reduce, Reuce, dan Recycle atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah selanjutnya disebutKegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru;
23. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah tempat untuk menimbun sampah dan merupakan bentuk tertua pelakuan sampah;
24. 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) adalah langkah-langkah dalam melakukan proses daur ulang sampah dari yang terbuang dan tidak berguna menjadi berguna bahkan bisa menghasilkan uang kembali;
25. Daur ualng adalah kegiatan pemanfaatan material yang terkandung dalam sampah anorganik;
26. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi;
27. Retribusi Pengelolaan Sampah, yang selanjutnya dapat disebut retribusi, adalah pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa;
28. Pencemaran adalah berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia yang mengakibatkan mutu lingkungan sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan tidak berfungsi sebagaimana semestinya.

BAB II

TUGAS DAN WEWENANG PEMERINTAH DESA

Pasal 2

Pemerintah Desa memiliki tugas dalam memfasilitasi Fasilitator Pengolahan Sampah dalam :

- a. Pembentukan kelompok Unit Pengelola Sampah
- b. Memfasilitasi pengembangan bak penampungan sampah atau tempat pembuangan akhir
- c. Memfasilitasi dalam pemenuhan transportasi untuk mengangkut sampah di setiap Dusun
- d. Pemerintah Desa berhak melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggung jawaban terhadap kegiatan dan keuangan

Pasal 3

1. Pemerintah Desa mempunyai tugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan.
2. Peranan Pemerintah Desa memberikan pendanaan pada Unit Pengelola Sampah melalui BUMDes.

Pasal 4

Tugas Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 terdiri atas :

- a. Menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah;
- b. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga pengelola sampah;
- c. Melakukan pengembangan teknologi dalam pengurangan dan penanganan sampah;
- d. Memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah;
- e. Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah;
- f. Mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil Pengolahan sampah;

Pasal 5

- 1) Dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah, Pemerintah Desa mempunyai kewenangan:
 - a. Membina kelembagaan, Sumber Daya Manusia, sarana dan peralatan serta pembiayaan yang mendukung pengelolaan persampahan yang kewenangan Pemerintah Desa;
 - b. Menempatkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah berskala desa dan berdasarkan kebijakan perundang-undangan;
 - c. Menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, dan pengawasan kinerja dalam pengelolaan sampah;
 - d. Menyelenggarakan kerjasama, kemitraan dan fasilitasi investasi dan pengembangan jejaring dalam pengelolaan sampah;
 - e. Memfasilitasi peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pengembangan sarana dan prasarana persampahan yang dikelola dusun, RT, serta kelompok masyarakat lain di wilayahnya;
 - f. Memberikan bantuan teknis, pembinaan pengetahuan dan teknologi pengelolaan persampahan kepada masyarakat secara berkelanjutan;
 - g. Menetapkan lokasi Tepat Penampungan Sementara (TPS), Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA);

- h. Menyusun dan menyelenggarakan system tanggap darurat pengelolaan sampah sesuai dengan kewenangannya;
 - i. Memberikan perlindungan masyarakat dari dampak kerusakan dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh persampahan;
 - j. Menerima dan meneruskan pengaduan masyarakat akibat pencemaran yang disebabkan oleh persampahan yang menjadi kewenangannya;
- 2) Penetapan lokasi tempat Penampungan Sementara (TPS), tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagaimana di maksud pada ayat (1) Nomor 20,21. Dan 23 merupakan bagian dari Rencana Tata Ruang Wilayah.

BAB III

PENGELOLAAN SAMPAH DESA

PERENCANAAN

Pasal 6

1. Pemerintah Desa menyusun rencana pengurangan dan penanganan sampah yang dituangkan dalam rencana strategis dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa);
2. Rencana pengurangan dan penanganan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat :
 - a. Target pengurangan sampah;
 - b. Target penyediaan sarana dan prasarana pengurangan dan penanganan sampah mulai dari sumber sampah sampai TPST;
 - c. Pola pengembangan kerjasama daerah, kemitraan, dan partisipasi dari masyarakat;
 - d. Kebutuhan penyediaan pembiayaan yang ditanggung oleh pemerintah desa dan masyarakat; dan
 - e. Rencana pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam memenuhi kebutuhan mengguna ulang, mendaur ulang, dan penanganan akhir sampah;

PELAKSANAAN

Pasal 7

1. Pemerintah Desa dalam mengurangi sampah dilakukan dengan cara pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan/atau Pengolahan sampah;
2. Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui kegiatan :
 - a. Pemantauan dan survei pelaksanaan rencana pemanfaatan bahan produksi ramah lingkungan oleh pelaku usaha; dan
 - b. Fasilitasi kepada masyarakat dan dunia usaha dalam mengembangkan dan memanfaatkan hasil daur ulang, pemasaran hasil produksi daur ulang, dan guna ulang sampah;

Pasal 8

Pemerintah Desa dalam menangani sampah dilakukan dengan cara :

- a. Pemilihan;
- b. Pengumpulan;
- c. Pengangkutan;
- d. Pengolahan; dan
- e. Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Pasal 9

- 1) Pemilihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 Huruf a dilakukan dengan memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenis sampah;
- 2) Pemilihan sampah sebagaimana dimaksud dalam pada Ayat 1 dilakukan dengan menyediakan fasilitas tempat sampah organik dan anorganik di kawasan pemukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya.

Pasal 10

Pengumpulan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 Huruf b dilakukan sejak pemindahan sampah dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan selanjutnya sampai ke Tempat Penampungan Sampah Terpadu (TPST) dengan tetap menjamin terpisahnya sampah sesuai dengan jenis sampah.

Pasal 11

- 1) Pengangkutan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 Huruf c dilaksanakan dengan cara :
 - a. Sampah rumah tangga ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa;
 - b. Sampah dari Tempat Penampungan Sementara ke TPST, menjadi tanggung jawab pemerintah desa;
 - c. Sampah kawasan pemukiman, kawasan komersial, dari sumber sampah sampai ke TPST menjadi tanggung jawab pengelola kawasan;
 - d. Sampah dari fasilitas umum, fasilitas social, dan fasilitas lainnya sampai ke TPST, menjadi tanggung jawab pemerintah desa;
- 2) Pelaksanaan pengangkutan sampah sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 tetap menjamin terpisahnya sampah sesuai dengan jenis sampah.
- 3) Alat pengangkutan sampah harus memenuhi persyaratan keamanan, kesehatan lingkungan, kenyamanan, dan kebersihan.

Pasal 12

- 1) Pengolahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 Huruf d dilakukan dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah yang dilaksanakan ke TPST.
- 2) Pengolahan sampah sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ramah lingkungan.

Pasal 13

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 Huruf e dilakukan dengan mengambil sisa sampah dari TPST yang sudah tidak bisa digunakan, lalu di buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Pasal 14

- 1) Pemerintah Desa menyediakan TPST sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 2) Penyediaan TPST sebagaimana di maksud pada Ayat 1 memenuhi persyaratan teknis sistem pengolahan sampah yang aman dan ramah lingkungan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Penyediaan TPST sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 sesuai dengan rencana tata ruang wilayah.

Pasal 15

Barang yang sudah dilakukan pemilihan atau yang sudah tidak bisa di daur ulang/ tidak digunakan akan dipindahkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

LEMBAGA PENGELOLA

Pasal 16

1. Pemerintah Desa dalam melakukan pengurangan dan penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dan Pasal 8 dapat membentuk lembaga pengelola sampah tingkat desa;
2. Lembaga pengelola sampah sebagaimana yang dimaksud pada Ayat 1 , dilaksanakan oleh Unit Pengelola Sampah yang merupakan Unit Usaha dari BUMDesa;
3. Dalam pelaksanaannya, Unit Pengelola Sampah sebagaimana dimaksud pada Ayat 2 dapat memfasilitasi pembentukan lembaga pengelola sampah tingkat RT sesuai dengan kebutuhan;
4. Bentuk Lembaga Pengelola Sampah tingkat RT sebagaimana yang dimaksud pada Ayat 3 adalah Bank Sampah.

Pasal 17

1. Unit Usaha BUMDesa yang pengelola persampahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 Ayat 2 mempunyai tugas melaksanakan kebijakan, strategi, dan rencana Pemerintah Desa dalam pengelolaan sampah;
2. Unit Usaha BUMDesa yang mengelola persampahan dalam melaksanakan tugas sebagaimana pada Ayat 1 didasarkan atas:
 - a. Terlaksananya pengelola sampah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. Tersedianya barang dan/atau jasa layanan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pengelolaan persampahan ;
 - c. Tertib administrasi pengelolaan persampahan dan pertanggung jawaban kepada Pemerintah Desa.

Pasal 18

Lembaga pengelola sampah tingkat Rukun Tetangga (RT) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 Ayat 3 mempunyai tugas :

- a. Memfasilitasi tersedianya tempat /bak sampah rumah tangga di masing-masing rumah tangga dan alat angkut dari tempat/bak sampah rumah tangga ke Tempat Penampungan Sementara, dan menjamin terwujudnya tertib pemilihan di masing-masing rumah tangga;
- b. Mengusulkan Tempat Penampungan Sementara kepada kepala desa;

Pasal 19

Unit Usaha BUMDesa yang mengelola persampahan dapat memungut dan mengelola retribusi atau barang dan/atau jasa layanan pengelolaan sampah sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 20

Ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan dan pengelola Unit Usaha BUMDesa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 diatur dengan Peraturan Kepala Desa.

BAB IV

RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN

Pasal 21

1. Retribusi sampah untuk pelaku usaha perbulan :
 - a. Kategori kecil Rp 10.000,-(sepuluh ribu rupiah);
 - b. Kategori menengah Rp 20.000,-(dua puluh ribu rupiah);
 - c. Kategori besar Rp 50.000,-(lima puluh ribu rupiah);

Pasal 22

Penyelenggaraan retribusi atas pelayanan persampahan diatur dengan peraturan Kepala Desa.

BAB V

KEWAJIBAN, LARANGAN, DAN SANKSI

KEWAJIBAN

Pasal 23

- 1) Setiap orang, rumah tangga, lembaga/ badan, dan pelaku usaha wajib menjaga kebersihan lingkungannya dan tempat lainnya;
- 2) Setiap rumah tangga, lembaga/ badan dan pelaku usaha wajib membayar retribusi pelayanan persampahan.

LARANGAN

Pasal 24

Setiap orang, rumah tangga, lembaga/badan dan pelaku usaha dilarang membuang sampah di :

- a) Tempat umum;
- b) Sungai;

- c) Tempat umum bukan tempat penampungan sampah atau lainnya;
- d) Bagi pelaku usaha dilarang keras membuang limbah berbahaya atau limbah pabrik di lokasi yang sudah diberitahukan kepada pelaku usaha (kecuali tempat yang sudah disediakan atau disetujui oleh pemerintah desa).

SANKSI

Pasal 25

1. Barang siapa membuang sampah di tempat-tempat terlarang di kenakan sanksi berupa:
 - a. Teguran Keras;
 - b. Bagi pelaku usaha harus menyediakan tempat pembuang sampah untuk usahanya;
 - c. Sanksi sosial berupa pemasangan foto yang bersangkutan atau foto usaha yang dilakukannya ditempat umum selama 30 hari (tiga puluh hari) bahwa yang bersangkutan telah melanggar Peraturan Desa tentang pengelolaan sampah;
 - d. Denda berupa uang setinggi tingginya Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah);
 - e. Denda berupa uang sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) cuman sementara bagi pelaku usaha kalau sudah melanggar terlalu berlebihan, dendanya akan dinaikkan dua kali lipat dari harga tersebut.

BAB VII

PERAN MASYARAKAT

Pasal 26

1. Pemerintah desa berkewajiban meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah;
2. Masyarakat dapat berperan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa.

BAB III
PENUTUP

Pasal 27

Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan : Di Desa Harapan
Pada Tanggal : 05 Agustus 2019
KEPALA DESA HARAPAN,



Diundangkan Didesa Harapan

Pada Tanggal :

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sofia Ayu S. Rahmat".

SOFIA AYU S. RAHMAT

Lampiran 8. SK Pengelola Bank Sampah



KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN WONOSARI DESA HARAPAN
KEPUTUSAN KEPALA DESA HARAPAN
NOMOR 24 TAHUN 2019

TENTANG

PENGELOLA SAMPAH

DESA HARAPAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BOALEMO

TAHUN 2019

KEPALA DESA HARAPAN,

MENIMBANG

: a. Bahwa pengelolaan sampah selama ini belum menerapkan sistem reuse, reduce dan recycle sehingga menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan ;

b. bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi sehat bagi

masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat ;

c. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 6 huruf a Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, Pemerintah bertugas menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah ;

d. bahwa masyarakat Desa Harapan peduli akan manfaat ekonomi sampah dan berniat mengelolanya sehingga bermanfaat bagi lingkungan

;

e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c dan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Kepala Desa Harapan tentang Pengelola Sampah;

Mengingat

: a. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah;

b. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

c. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Republik Indoneisa Nomor 3952);

Memperhatikan

Hasil Musyawarah Desa Tanggal 14 Agustus 2019 tentang Penetapan Pengelola Sampah di Desa Harapan Tahun 2019.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DESA HARAPAN TENTANG
PENETAPAN PENGELOLA SAMPAH DI DESA
HARAPAN KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN BOALEMO TAHUN 2019.

KESATU : Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap mampu dan terampil sebagai Pengurus Kebersihan Lingkungan di Desa Harapan Kec. Wonosari Kabupaten Boalemo.

KEDUA : Mengesahkan dan Menetapkan Pengelola sampah di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Tahun 2019 sebagaimana tercantum pada lampiran surat keputusan ini.

KETIGA : Mekanisme manajemen lembaga pengelola dan atau pemanfaatan sebagaimana dimaksud diktum KETIGA meliputi :

- a. penetapan jam kerja
- b. pemilihan sampah
- c. penyerahan sampah
- d. penimbangan sampah
- e. pencatatan
- f. penjualan dan mendebet kedalam buku rekening anggota
- g. penarikan tabungan
- h. peminjaman uang
- i. buku tabungan
- j. jenis tabungan
- k. jenis sampah
- l. penetapan harga
- m. penetapan gaji karyawan

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku semenjak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan akan disempurnakan sebagaimana semestinya.

Ditetapkan di HARAPAN

pada tanggal 15 Agustus 2019

KEPALA DESA HARAPAN,

A circular official stamp in blue ink. The outer ring contains the text "PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEgara" at the top and "KECAMATAN WU" at the bottom, separated by a star. The inner circle contains the text "KEPALA DESA HARAPAN". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

SARMUN REDI

Lampiran : Keputusan Kepala Desa Harapan
Tentang : Penetapan Pengelola Sampah di Desa Harapan Kecamatan
Wonosari Kabupaten Boalemo tahun 2019.
Nomor : 24 Tahun 2019
Tanggal : 15 Agustus 2019

Nama Pengelola Sampah di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten
Boalemo

| NO | NAMA | JABATAN | KETERANGAN |
|----|---------------------|------------|------------------|
| 1. | Arlan, S.Pd | Ketua | Guru |
| 2. | Sofya Ayu S. Rahmad | Sekretaris | Sekdes |
| 3. | Dri Priyono | Bendahara | Tokoh Masyarakat |
| 4. | Remamuda | Anggota | - |
| 5. | Karang Taruna | Anggota | - |

KEPALA DESA HARAPAN,



SARMUN REDI